

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dan Website sebagai Media Informasi di Sekolah Akar Rumput

Mesti Woro Mahatmi¹, Yosef Murya Kusuma Ardhana²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia

E-mail: ¹ mesti@utdi.ac.id, ² yosefmurya@utdi.ac.id

Abstrak

Sekolah Akar Rumput yang berdiri pada tahun 2017, merupakan sekolah inklusi yang menekankan proses belajar mengajar kepada eksplorasi alam dan lingkungan. Sekolah ini didirikan atas inisiatif para orang tua peserta didik yang memiliki kesamaan misi, yaitu mewujudkan pendidikan yang menyenangkan dan membentuk karakter anak sejak dini melalui keterlibatan orang tua peserta didik. Masyarakat kesulitan memperoleh informasi seputar Sekolah Akar Rumput, sebab akses sekolah ini masih terbatas. Selama ini informasi Sekolah mengandalkan media sosial mainstream, namun penggunaannya belum maksimal. Website sekolah belum tersedia hingga awal tahun 2021. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti berinisiatif melakukan pengabdian berupa pembuatan website dan optimalisasi media sosial yang menjadi sarana eksistensi institusi. Eksistensi tidak mengacu pada tujuan komersil semata, namun keinginan untuk menyebarkan nilai – nilai pendidikan yang mereka miliki kepada seluruh lapisan masyarakat. Metode pengabdian dimulai dengan observasi dan wawancara terkait kondisi di Sekolah Akar Rumput. Setelah melakukan identifikasi masalah mitra pengabdian, peneliti menawarkan solusi kepada mitra, menentukan jadwal pengabdian, kemudian terakhir membuat laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam pengelolaan media sosial dan website diperlukan partisipasi pengelola Sekolah Akar Rumput, agar program ini dapat terus berjalan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan proses pendampingan agar tujuan pengabdian terus berlanjut sesuai target yang diinginkan.

Kata kunci: sekolah inklusi, peran website, media sosial

Abstract

Sekolah Akar Rumput, which was established in 2017, is an inclusive school that emphasizes the teaching and learning process to the exploration of nature and the environment. This school was founded on the initiative of parents of students who have the same mission, namely to create fun, education and shape children's character from an early age through the involvement of parents of students. Initially, it was difficult for the community to obtain information about Sekolah Akar Rumput, because access to these schools was still limited. So far, school information still relies on social media, but the use of social media has not been maximized. The school's website was not available until early 2021. Based on these observations, the researchers took the initiative to provide services in the form of website creation and optimization of social media which became a means of institution existence. Existence does not refer to mere commercial purposes, but the desire to spread the educational values they have for all levels of society. The service method begins with observations and interviews related to conditions at the Sekolah Akar Rumput. After identifying the service partner problems, researchers offer solutions to partners, determines the service schedule, then finally make a community service report. In managing social media and websites, the participation of Sekolah Akar Rumput admin is required, so this program can continue to run. Evaluation is carried out by conducting a mentoring process so that the goals of the service continue according to the desired target.

Keywords: inclusive schools, website's role, social media

1. PENDAHULUAN

Sekolah Akar Rumput merupakan sekolah inklusi yang ada di Dusun Pandes, salah satu dusun dari total empat belas dusun di Kawasan Desa Panggungharjo. Akar Rumput berdiri pada tahun 2017 dan didirikan sebagai bagian dari Sanggar Anak Alam (SALAM) atas kesepakatan beberapa orangtua/ wali peserta didik yang memiliki misi yang sama. Para orangtua/ wali peserta didik bertemu pertama kali berkat mediasi dari Sanggar Anak Alam (Salam), sebuah sekolah inklusi serupa yang sudah berdiri terlebih dahulu. Dari pertemuan tersebut, disepakati mereka akan mendirikan sekolah inklusi yang menekankan proses belajar mengajar kepada eksplorasi alam dan lingkungan. Lingkungan sekitar menjadi salah satu pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran. Menurut Rachmawati dan Kurniati [1], eksplorasi lingkungan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang sudah lama diketahui ataupun baru diketahui. Dengan bereksplorasi, anak dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dari lingkungan dan berusaha menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik.

Sekolah Akar Rumput akan dikelola secara mandiri, namun masih memerlukan dukungan agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal. Saat ini kegiatan belajar mengajar peserta didik menggunakan lahan Desa Pandes. Mereka menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD). Sistem pendidikan Akar Rumput seperti penerapan kurikulum, penilaian, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lainnya mengadopsi dari SALAM. Kurikulum disusun dengan pendekatan kontekstual yang menjunjung tinggi kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimaksud, terkandung dalam prinsip utama pengajaran Akar Rumput, yaitu; pangan, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya. Hal ini sesuai dengan misi yang dirancang oleh mereka, yakni 'mewujudkan ide - ide pendidikan yang memberikan ruang seluas - luasnya bagi anak untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi dalam menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan potensi lingkungan terdekat sebagai media belajar'. Berikut adalah Logo Sekolah Akar Rumput:



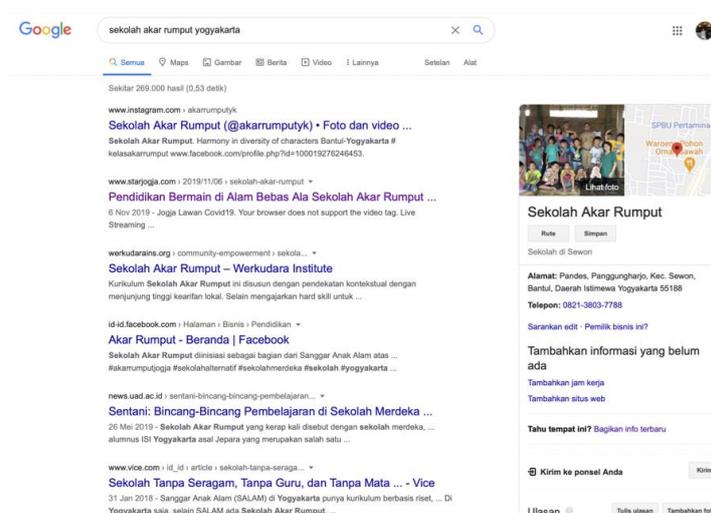
Gambar 1. Logo Sekolah Akar Rumput

Keterlibatan orang tua/ wali di Sekolah Akar Rumput bersifat sukarela, artinya tidak ada insentif bagi para pengelola. Ada beberapa alasan yang mendasarinya; pertama, waktu yang bersifat fleksibel, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas lain, baik terkait peranan dalam keluarga maupun pekerjaan utama mereka. Kedua, interaksi sosial yang terjalin di akar rumput membuat mereka kerasan. Ketiga, kepuasan pribadi dan keinginan untuk mengembangkan Sekolah Akar Rumput. Mereka sepakat untuk mengelola Sekolah Akar Rumput karena kurang cocok dengan sistem KBM konvensional yang berpedoman pada angka dan peringkat di kelas. Berikut adalah gambaran kegiatan peserta didik di Sekolah Akar Rumput:



Gambar 2. Kegiatan Sekolah Akar Rumput

Selama pandemi Covid – 19, penyelenggaraan KBM antara fasilitator/ fasi (guru pendamping) dengan peserta didik bergantung sepenuhnya pada teknologi. Aplikasi seperti Whatsapp Group, Zoom Meeting, dan Google Meet memberikan dukungan secara signifikan bagi kelangsungan KBM Sekolah Akar Rumput. Proses Adaptasi selama pandemi ini tidak hanya berlaku untuk proses KBM saja, namun berlaku pula untuk koordinasi para pemangku kepentingan yang ada di dalamnya; seperti orang tua/ wali dan mitra – mitra Sekolah Akar Rumput. Berdasarkan observasi awal, permasalahan Sekolah Akar Rumput dapat diuraikan sebagai berikut, **pertama minimnya informasi seputar Sekolah Akar Rumput**. Jika masyarakat ingin mencari informasi seputar Sekolah Akar Rumput melalui mesin pencarian masih terbatas. Kadang kala bias dengan identitas lain yang hampir serupa (menggunakan nama ‘Akar Rumput’), padahal aktivitasnya tidak berkaitan dengan Pendidikan atau terkait dengan Sekolah Akar Rumput itu sendiri.



Gambar 3. Tampilan Hasil Mesin Pencarian melalui Google pada Oktober 2020

Adanya media informasi seperti website yang dapat menggambarkan kegiatan sekolah akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait, seperti relasi, pemerintah, dan masyarakat. Menurut Ali Zaki [2], website mempunyai fungsi yang beragam sesuai tujuan dan jenis website yang akan dibangun; misalnya sebagai media promosi, media pemasaran, media informasi, media pendidikan atau media komunikasi. Pada hakikatnya, website bersifat global karena dapat diakses dari manapun selama terkoneksi dengan internet. Jangkauannya pun lebih luas dari pada media konvensional.

Permasalahan kedua, Sekolah Akar Rumput belum mengoptimalkan media sosial. Sekolah Akar Rumput sudah memiliki media sosial berisi aktivitas peserta didik di sekolah. Kaplan dan Haenlin [3], mendefinisikan Media Sosial sebagai suatu grup aplikasi berbasis

internet yang menggunakan ideologi dan teknologi Web 2.0, pengguna dapat membuat atau bertukar informasi pada aplikasi tersebut. Beberapa media sosial yang cukup populer di Indonesia adalah Facebook, Instagram, dan Youtube. Sekolah Akar Rumput juga memiliki ketiga akun tersebut. Menurut Moriansyah, pemanfaatan media sosial yang ideal adalah dengan mengusahakan para pengguna atau pelanggan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Pelanggan tidak sekedar melakukan konsumsi suatu produk atau jasa tertentu, namun diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap organisasi. Cara lain, dengan menyebarkan pesan, seperti foto, video, teks melalui metode pemasaran viral, penggunaan duta merk, atau memanfaatkan komunitas yang terkait aktivitas organisasi.

Saat ini, jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, maupun Instagram menjadi salah satu bentuk interaksi sosial-budaya yang paling umum di masyarakat. Media sosial mendorong penggunaannya untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten yang ada [4]. Dengan karakteristik tersebut, media sosial memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk memberikan komentar, melakukan voting, berbagi informasi, dan lain-lain. Untuk menyesuaikan interaksi masyarakat saat ini, organisasi dituntut untuk memiliki dan mengelola media sosial yang mereka miliki. Sebagai gambaran, Facebook Akar Rumput diikuti sekitar 143 orang (Periode Oktober 2020). Instagram dengan akun @akarrumputyk, dengan total 91 post sejak tahun 2017, dengan 438 followers (Periode Oktober 2020). Konten Facebook dan Instagram rata-rata hampir serupa. Nama Youtube akun adalah Akar Rumput. Saat ini Youtube hanya mendapat pelanggan empat orang. Konten yang ada berjumlah empat video yang menggambarkan kegiatan di Sekolah Akar Rumput, berupa perkenalan fasilitator, *family gathering*, dan pesta panen bersama Sanggar Anak Alam (SALAM) dengan durasi rata-rata 1 menit 34 detik. Pemanfaatan media sosial dan website ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran merk, meningkatkan reputasi, memberikan nilai tambah, mengembangkan relasi dengan pemangku kepentingan dan harapannya semua itu dapat mendukung pembelian produk atau jasa yang dijual. Dalam konteks mitra adalah mendukung pendidikan di organisasi tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Sekolah Akar Rumput diperlukan untuk membantu menyelesaikan persoalan Sekolah tersebut. Proses anjingsana dan diskusi ditempuh untuk menguraikan permasalahan yang ada. Bentuk pengabdian yang utama berupa pengelolaan media sosial (Facebook, Instagram dan Youtube), serta pembuatan website yang menampilkan berbagai informasi dan menyebarkan nilai-nilai sekolah kepada masyarakat. Tahapan dan langkah pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No	Pengelolaan Media Sosial	Pembuatan Website
1	Identifikasi masalah: Melakukan kunjungan dan diskusi terkait jalur informasi dan komunikasi di Akar Rumput pada para pemangku kepentingan.	Identifikasi masalah: Melakukan kunjungan dan diskusi terkait jalur informasi dan komunikasi di Akar Rumput pada para pemangku kepentingan.
2	Merumuskan permasalahan yang ada: Sudah ada media sosial, berupa Facebook, Instagram, dan Youtube, namun pengelolaan konten masih terbatas dan belum diperbaharui secara rutin.	Merumuskan permasalahan yang ada: Website yang dapat menjadi media informasi dan komunikasi belum tersedia.
3	Solusi Pengabdian: Kami menawarkan optimalisasi akun media sosial yang relevan dan bermanfaat dengan situasi terkini. Dari proses diskusi akan melibatkan komunitas yang memiliki kesamaan nilai atau visi misi dengan Sekolah Akar Rumput	Solusi Pengabdian: Kami menawarkan pembuatan website sebagai sarana informasi dan komunikasi yang formal bagi kelangsungan Sekolah Akar Rumput. Proses penentuan menu dan fasilitas yang ada di website berdasar permintaan dan kebutuhan dari Sekolah Akar Rumput.
4	Menentukan jadwal kegiatan pengabdian: - Penjelasan karakter masing-masing media sosial - Teknis: Pentingnya konsistensi dalam mengunggah konten, trik-trik supaya terdeteksi mesin pencarian	Menentukan jadwal kegiatan pengabdian: - Menentukan fitur-fitur yang diinginkan mitra - Mengisi konten dengan dokumentasi yang ada - Presentasi tampilan dan penggunaan website kepada pengelola Sekolah Akar Rumput

	- Membuat spanduk dan banner untuk klaim Google My Bussiness	
5	Evaluasi: Akan ada pembimbingan terkait karakteristik masing – masing media sosial tersebut kepada admin pengelola Sekolah Akar Rumput untuk kelangsungan ke depan.	Evaluasi: Akan ada bimbingan teknis pada admin pengelola untuk memaksimalkan menu – menu yang tersedia di laman website
6	Membuat laporan PKM	Membuat laporan PKM

Dalam mewujudkan tujuan pengabdian tidak lepas dari kesediaan dan partisipasi mitra. Sebagai komitmen bersama agar program dapat terlaksana dalam jangka panjang, maka perlu melakukan diskusi secara terus menerus/ kontinyu, untuk mewujudkan peranan media sosial dan website yang relevan dengan Sekolah Akar Rumput. Konten dan desain website yang tersedia harus melalui pembicaraan dan persetujuan pengelola Sekolah Akar Rumput. Sekolah Akar Rumput perlu menugaskan seorang staf untuk mengelola media sosial dan mengisi konten website secara berkelanjutan.

Setelah program yang kami tawarkan sudah terwujud, akan ada proses pendampingan dan komunikasi, memastikan supaya tujuan pengabdian terus berlanjut sesuai sarannya, yaitu memberikan informasi dan menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan Sekolah Akar Rumput. Jika terdapat kendala dalam pengelolaan terutama dalam pengelolaan website, tetap ada komunikasi dan pendampingan agar program berjalan dengan lancar.

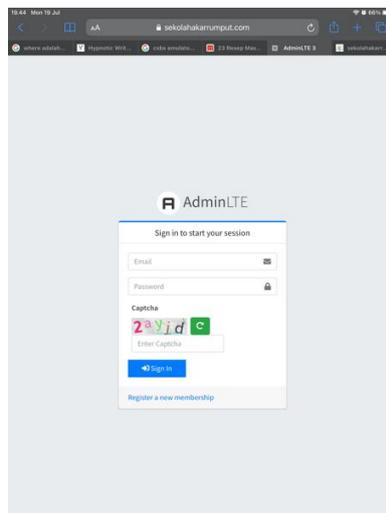
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hasil pengabdian adalah website Sekolah Akar Rumput dengan alamat <https://sekolahakarrumput.com/f/beranda>. Sejalan dengan peranan website yang berfungsi sebagai media informasi, media pendidikan dan media komunikasi. Website yang menggambarkan kegiatan Sekolah Akar Rumput akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait, seperti relasi, pemerintah, dan masyarakat. Fitur – fitur yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Beranda: merupakan halaman muka website Sekolah Akar Rumput, menampilkan misi, filosofi logo dan nama Sekolah, sejarah, testimoni, serta penjelasan tentang pertemuan formal pengelola Sekolah Akar Rumput dengan orang tua murid/ wali (Semacam pertemuan komite sekolah)
2. Informasi: merupakan informasi kegiatan peserta didik yang dilakukan di Sekolah; belajar fotografi, kemah, pentas seni, kunjungan ke museum, dan lain – lain
3. Artikel: berisi tulisan – tulisan dari fasilitator, peserta didik, atau orang tua murid/ wali
4. Karya Anak: merupakan ajang menampilkan hasil karya peserta didik Sekolah Akar Rumput
5. Album: berisi dokumentasi kegiatan Sekolah Akar Rumput dalam bentuk foto
6. Hubungi kami: berisi informasi alamat, email, telepon, media sosial, peta lokasi, serta kolom komunikasi pihak eksternal yang ingin mengirim pesan ke pihak pengelola sekolah Akar Rumput. Berikut adalah tampilan website Sekolah Akar rumput:



Gambar 4. Website Sekolah Akar Rumput



Gambar 5. Tampilan Halaman Admin Pengelola Website

Upaya kedua adalah menyeragamkan identitas Sekolah Akar Rumput di berbagai platform digital. Hal ini dilakukan supaya aset yang dimiliki oleh Sekolah Akar Rumput, berupa website, media sosial, dan dokumentasi kegiatan yang sudah terlaksana dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Dengan kata pencarian ‘Sekolah Akar Rumput’ akan mengacu pada organisasi pendidikan ini.

Media Sosial yang ada perlu dikelola dengan konsisten. Pemanfaatan media sosial yang ideal adalah dengan mengusahakan pelanggan untuk terlibat secara aktif, yaitu menghubungkan Sekolah Akar Rumput dengan publik terkait. Masyarakat tidak sekedar menjadi pengamat, namun diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap organisasi. Misalnya dengan menjadi relawan fasilitator Sekolah Akar Rumput, menjadi mitra penelitian, pengabdian kepada masyarakat, menjadi donatur dan masih banyak peranan lain yang bisa dilakukan. Cara lain, dengan menyebarkan pesan berupa foto, video, atau teks (metode marketing viral) terutama bagi masyarakat yang memiliki misi serupa dengan Sekolah Akar Rumput. Nilai – nilai Sekolah akar tersebar secara luas dengan sendirinya. Saat ini Sekolah Akar Rumput sudah memanfaatkan dukungan komunitas yang sejalan dengan misi yang diemban, yakni menjalin kemitraan dengan SALAM, dan pemerintah Desa Pandes. Dalam rencana ke depan mereka akan mengembangkan

Pendidikan tidak hanya setingkat Sekolah Dasar (SD) saja, namun dioptimalkan hingga Perguruan Tinggi. Siswanto [6] menyatakan, ketika masyarakat telah tergabung dalam akun media sosial yang dimiliki, baik itu pertemanan atau *fan page* (dalam facebook), *follower* (dalam Twitter) atau istilah lainnya, maka organisasi secara otomatis dapat menjalin komunikasi secara kontinyu, termasuk melakukan komunikasi persuasif untuk memperkenalkan produk, jasa, atau nilai – nilai yang ingin disebarakan ke masyarakat.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan *Google My Business* (GMB) di Sekolah Akar Rumput. GMB adalah layanan berbasis internet yang dijalankan oleh Google, untuk para pemilik usaha. GMB memungkinkan pemilik bisnis atau usaha menjalankan bisnisnya dengan bantuan teknologi, seperti menampilkan profil sekolah, penelusuran lokasi (Google Map), dan mendorong interaksi dengan pemangku kepentingan. Saat ini status bisnis Sekolah Akar Rumput masih dalam proses klaim. Klaim dapat dilakukan dengan otorisasi identitas (akun email, nomor kontak, foto – foto sekolah) atau dengan melampirkan dokumen legalitas. Banner dan spanduk dipasang di lokasi sekolah dan mengirimkan foto ke Google sebagai bukti identitas dalam proses klaim tersebut. melalui GMB, organisasi mendapat keuntungan sebagai berikut [5]; meningkatkan visibilitas suatu usaha atau bisnis, membantu peringkat usaha, dan tentu dapat memberikan informasi secara detil untuk tampil di pencarian Google.



Gambar 6. Dokumentasi spanduk dan banner yang akan digunakan untuk klaim ke Google My Bussiness (GMB)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Media digital seperti website dan media sosial merupakan sarana informasi yang efektif dimiliki oleh sebuah organisasi, termasuk sekolah. Media tersebut relevan dimiliki dalam kondisi teknologi yang berkembang pesat. Informasi yang ditampilkan ke masyarakat tidak harus untuk tujuan komersil namun juga dapat berfungsi menyebarkan nilai – nilai yang dimiliki Sekolah Akar Rumput ke masyarakat secara luas. Tujuannya supaya banyak pihak yang terinspirasi dan berniat mengembangkan sekolah inklusi berbasis alam seperti Sekolah Akar Rumput. Pemanfaatan media sosial dan website ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran merk (Nama Sekolah Akar Rumput), meningkatkan reputasi, memberikan nilai tambah mengembangkan relasi dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks Sekolah Akar Rumput adalah mendukung pendidikan, bukan semata – mata mengarah pada tujuan komersial. Bagaimanapun teknologi hanya merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi. Keterlibatan manusia dan lingkungan kerja yang baik akan menciptakan kinerja yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada mitra kami, Sekolah Akar Rumput yang bersedia kerja sama dan memberi ruang pengabdian untuk menerapkan ilmu yang kami miliki. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Teknologi Digital Indonesia (d/h. STMIK AKAKOM Yogyakarta) yang memberikan dukungan dana pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, K. R., Gading, I. K., & M, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 218. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18997>
- [2] Harminingtyas, R. (2014). *Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi dan Media Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan pada Hotel Ciputra di Kota Semarang*. 6(3), 2252–7826.
- [3] Moriansyah, L. (2015). Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents Dan Consequences. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(3), 124068.
- [4] Wahyuni, P. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Relations di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.35>
- [5] Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). Implementasi Google My Business (Gmb) Dalam Promosi Pariwisata Di Kota Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.69>
- [6] Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).